

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia terutama di Pulau Jawa, dikenal dengan budayanya yang kental dan bertahan hingga saat ini. Masyarakat Jawa masih menjaga dan mempertahankan budaya sehingga membentuk sebuah tradisi. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang kental akan banyak tradisi tradisi, tradisi masyarakat Jawa bermacam macam salahsatunya ada upacara-upacara dan juga slametan. Masyarakat Jawa menilai bahwasannya slametan merupakan ajang syukuran atau yang dimaksud bersyukur terhadap Allah SWT, bahkan setiap daerah pastinya memiliki tradisi yang berbeda dan budaya yang berbeda beda kebudayaan merupakan hasil dari keberlangsungan hidup masyarakat bangsa. Implementasi dari kebudayaan yang terlihat di kehidupan masyarakat juga sangat beragam dimana tradisi lokal yang masih dilestarikan oleh masyarakat.¹ Tradisi menjadi salah satu wujud kebudayaan yang diwariskan secara terus-menerus.

Salah satunya ada tradisi di daerah Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, yaitu sebuah tradisi yang dinamai dengan Mendhak Nyanggring atau disebut dengan ritual Mendhak Nyanggring. Desa Tlemang sebagai daerah terpencil dengan aksesibilitas yang minim ini memiliki tradisi yang masih kental di dalam kehidupan masyarakat Desa tersebut dan tradisi itu biasa mereka sebut dengan upacara Mendhak Nyanggring. Upacara ini memiliki

¹ Harum Novita Lisa, Yohan Susilo. Makna Simbolis Tradisi Nyanggring Ing Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan, *Ejournal unesa*, Vol.17, No.1, 2021, 353.

keunikannya tersendiri. Akan tetapi, banyak masyarakat luar yang saat ini tidak mengetahuinya.

Desa Tlemang yaitu Desa yang berada di Kabupaten Lamongan, di wilayah Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki sebuah keanekaragaman yang cukup tinggi. Masyarakat Desa Tlemang ini mayoritas beragama Islam. Meskipun beragama Islam, mereka masih menghormati roh-roh halus yang diyakini sebagai nenek moyang mereka. Konsep leluhur ini selalu ada dalam pola pikir mereka. Leluhur yang paling mereka hormati dan taati adalah Ki Terik yang dianggap sebagai pelindung dan pendiri Desa Tlemang yang masih mereka anut hingga saat ini. Masyarakat Desa Tlemang sangat menjaga keutuhan mereka dengan leluhurnya. Masyarakat sana selalu melakukan upacara yang berkaitan dengan adat nenek moyang mereka, yang disebut dengan upacara Mendhak atau biasa disebut Nyanggring.²

Mendhak Nyanggring merupakan suatu tradisi yang sakral dan suci bagi masyarakat Tlemang. Mendhak Nyanggring sendiri memiliki keunikan dalam proses ritual masaknya, yang terlibat dalam tradisi ini salah satunya yaitu remaja remaja Desa Tlemang. Namun dalam proses tradisi Mendhak Nyanggring tersebut Masyarakat juga ikut serta membantu menyiapkan tradisi Mendhak Nyanggring. Adanya tradisi terbut masyarakat setempat menganggap bahwa masakan Mendhak Nyanggring dipercayai bisa menyembuhkan berbagai penyakit karena masyarakat meyakini bahwa di dalamnya terdapat doa, niat tulus, dan kekuatan spiritual yang diwariskan oleh leluhur. Tradisi ini bermula sekitar tahun 1950-an. Tradisi ini muncul dari kepercayaan masyarakat setempat sebagai bentuk doa bersama dan

² Budiono Herusatoto, *Simbolisme Jawa, Jurnal Ilmu Dinamika Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2008), 154.

ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan desa serta hasil panen, sekaligus penghormatan kepada para leluhur yang diyakini telah membuka dan menjaga Desa Tlemang. Pada masa itu, warga sering mengalami gangguan alam dan kesulitan hidup sehingga para sesepuh desa mengajak masyarakat mengadakan ritual Mendhak Nyanggring agar desa terhindar dari mara bahaya. Sejak saat itu, tradisi ini terus dilaksanakan secara turun-temurun hingga sekarang dan menjadi bagian penting dari identitas budaya masyarakat Desa Tlemang. dalam Tradisi Mendhak Sanggring ini juga terdapat makna didalamnya, baik makna dari artefak atau peralatan yang digunakan saat pelaksanaan tradisi maupun makna penting dari Tradisi Mendhak Sanggring bagi kehidupan jasmani dan rohani masyarakat Desa Tlemang.

Remaja sendiri sangat penting adanya dalam tradisi Mendhak Nyanggring karena setiap tahunnya dalam tradisi tersebut tidak lepas dengan adanya Remaja dalam ritual tradisi tersebut. Remaja di desa Tlemang sendiri selalu ikut serta setiap tahunnya dalam tradisi Mendhak Nyanggring. tidak hanya menyiapkan sebuah tradisi tersebut namun juga ikut serta memasak Nyanggring. yang kita sebut remaja disini yakni pada usia 18-25 tahun kebanyakan remaja yang ikut serta dalam tradisi tersebut yakni remaja SMA hingga Mahasiswa remaja di Desa Tlemang ini sangat antusias adanya sebuah tradisi Mendhak Nyanggring.

Di sini akan membahas sedikit terkait apa itu makna simbolik. Makna simbolik adalah bagian dari semantik cabang dari bidang linguistik yang mempelajari makna yang selalu dikaitkan dengan apapun yang dikatakan. Dalam penggunaan bahasa, untuk menyampaikan pikiran, pengalaman spiritual dan maksud dalam masyarakat, makna bisa dikatakan sangatlah penting hubungan

antara simbol bunyi dengan memakai acuan adalah maknanya. Makna menjadi respon terhadap prosedur yang dikembangkan oleh aktor dalam suatu komunikasi berdasarkan kelompok manusia dengan minat yang sebanding dan hasil dari pemahaman mereka. Secara etimologis, istilah makna di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai tiga pengertian, pertama arti, kedua maksud pembicara, dan ketiga pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan. Dalam sebuah tradisi Mendhak Nyanggring ini juga terdapat sebuah makna didalamnya, baik dalam makna artefak atau peralatan yang digunakan saat pelaksanaan tradisi maupun makna penting dalam tradisi mendhak nyanggring bagi kehidupan jasmani dan rohani masyarakat Desa Tlemang dalam tradisi tersebut tentunya tidak terlepas dari sebuah makna banyak sekali makna-makna yang terkandung dalam sebuah tradisi salah satunya yaitu makna simbolik tersebut untuk mengetahui sebuah makna dari tradisi tersebut maka dari itu diperlukan sebuah penelitian maka peneliti ingin mengetahui apa saja makna-makna yang terkandung dalam tradisi tersebut, salah satunya makna simbolik yang ada dalam tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.³

Mendhak Nyanggring memiliki makna yang sangat penting, terutama bagi remaja sebagai generasi penerus budaya. Bagi mereka, tradisi ini bukan hanya sekedar kegiatan seremonial, melainkan sebuah proses pembelajaran dan pengalaman sosial yang membentuk identitas diri dan rasa kebersamaan dalam masyarakat. Dalam pelaksanaannya, berbagai simbol yang digunakan dalam tradisi

³ Aidil Haris and Asrinda Amelia, Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Dalam Komunikasi, *Jurnal Risalah*, Vol. 29, No. 1, 2018, 768.

tersebut menyimpan pesan-pesan moral dan nilai budaya yang harus dipahami dan dijaga keberlangsungannya.

Di era modernisasi dan globalisasi saat ini, pengaruh budaya luar sangat kuat dan berpotensi menggeser nilai-nilai lokal yang selama ini menjadi pijakan masyarakat. remaja sebagai kelompok usia yang paling dinamis dan rentan terhadap perubahan ini, seringkali mengalami dilema antara mempertahankan tradisi lama dan mengikuti tren baru. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tradisi Mendhak Nyanggring memberikan makna simbolik yang dapat memperkuat kesadaran dan identitas budaya remaja di Desa Tlemang. remaja sangat berpartisipasi dalam tradisi Mendhak Nyanggring karena sejak kecil mereka sudah dilibatkan dan dikenalkan langsung pada makna serta nilai tradisi tersebut, sehingga muncul rasa memiliki dan tanggung jawab untuk melestarikannya. Tradisi ini juga menjadi ruang kebersamaan antara remaja, tokoh adat, dan masyarakat, sehingga remaja merasa dihargai perannya. Sementara di desa lain seperti sedekah bumi, bubuk kawah, tingkeban, nyadran, remaja kurang berpartisipasi karena tradisi tidak lagi diwariskan secara aktif, kurangnya pelibatan remaja dalam proses acara, serta pengaruh modernisasi yang membuat remaja merasa tradisi tidak relevan dengan kehidupan mereka

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang makna simbolik bagi remaja di Desa Tlemang atau asal usul adanya tradisi, proses pelaksanaan serta bagaimana tradisi Mendhak Nyanggring tersebut bagi masyarakat Desa Tlemang dalam tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang. Karena tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang ini berbeda dengan tradisi yang ada di desa-desa daerah lain. Untuk itu

peneliti mengangkat judul Makna Simbolik Tradisi Mendhak Nyanggring Pada Remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Untuk meneliti lebih dalam terkait apa makna simbolik dalam tradisi Mendhak Nyanggring serta bagaimana tradisi Mendhak Nyanggring bagi Remaja Desa Tlemang.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang tradisi Mendhak Nyanggrin. Misalnya, Alya Fikriyah Dzihni Kusnanda dengan judul Tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan Sebagai Simbol Syukur Kepada Tuhan. Namun peneliti-peneliti tersebut masih lebih banyak menekankan pada penjelasan terkait tradisi urutan urutan tradisi tersebut, belum secara spesifik mengulas bagaimana remaja sebagai generasi penerus memaknai tradisi di daerahnya dan apa makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring tersebut.

Dengan demikian, studi ini bertujuan untuk menggali makna simbolik yang terkandung dalam tradisi Mendhak Nyanggring dan perannya dalam kehidupan sosial dan budaya remaja di Desa Tlemang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan pelestarian budaya serta pembinaan karakter generasi muda melalui tradisi lokal.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan temuan data diatas, fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang?
2. Apa makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang.
2. Untuk menganalisis makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring pada remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

1. Kegunaan secara teoritis:

Secara Teoritik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bagi masyarakat yang tidak mengetahui apa itu Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Guna menambah pengetahuan, wawasan dan informasi terkait apa makna simbolik tradisi Mendhak Nyanggring serta bagaimana tradisi Mendhak Nyanggring itu bagi masyarakat Desa Tlemang.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan maupun pengetahuan yang sangat berguna bagi peneliti dalam bidang ilmu sosial terutama ilmu sosiologi.

- b. Kegunaan bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi instansi pendidikan, khususnya program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Syekh Wasil Kediri untuk menjadi bahan literatur dalam

masalah penelitian, dan membantu mahasiswa Sosiologi Agama untuk menambah referensi penelitian.

c. Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan maupun dapat berguna bagi masyarakat masyarakat yang belum mengetahui apa tradisi tersebut guna untuk menambah wawasan, pengetahuan dalam melihat sebuah tradisi tradisi yang ada.

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu adanya penegasan dengan tujuan untuk menghindari adanya kesalah fahaman pembaca diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Makna Simbolik

Makna adalah bagian dari semantik makna banyak sekali makna-makna yang terkandung dalam sebuah tradisi salah satunya yaitu makna simbolik tersebut untuk mengetahui sebuah makna dari tradisi tersebut maka dari itu diperlukan sebuah penelitian maka peneliti ingin mengetahui apa saja makna-makna yang terkandung dalam tradisi tersebut, salah satunya makna simbolik yang ada dalam tradisi Mendhak Nyanggring di Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan. Isyarat-isyarat dalam bentuk ini membawa pada suatu tindakan dan respon yang dipahami oleh masyarakat yang telah ada. Melalui simbol-simbol itulah maka akan terjadi pemikiran.

b. Tradisi Mendhak Nyanggring

Tradisi merupakan sebuah adat yang dilakukan secara terus menerus pada masyarakat dan dinilai mempunyai sebuah manfaat, sebagai pedoman hidup pada masyarakat tersebut, sehingga masyarakat melestarikan secara terus menerus.

c. Remaja

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Alya Fikriyah Dzihni Kusnanda dengan judul Tradisi Mendhak Nyanggring Di Desa Tlemang, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan Sebagai Simbol Syukur Kepada Tuhan : Vol 6, No 1 2023, 132. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memahami terkait bentuk rasa syukur dengan adanya tradisi Mendhak Nyanggring dan lebih ingin mengetahui kebudayaan lokal yang ada di Desa Tlemang. hal ini terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alya Fikriyah Dzihni Kusnanda tentang Tradisi Mendhak Nyanggring Di Desa Tlemang, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan Sebagai Simbol Syukur Kepada Tuhan. Sedangkan yang dilakukan oleh penulis adalah bagaimana makna simbolik

Tradisi Mendhak Nyanggring maupun bagaimana tradisi Mendhak Nyanggring bagi masyarakat Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.⁴

Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang arti dan lambang serta makna simbol yang terdapat dalam tradisi Mendhak Nyanggring yang sudah menjadi tradisi bagi Desa Tlemang hingga turun temurun. Serta jenis penelitian ini juga sama menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menjabarkan atau mendeskripsikan hasil dari penelitian. Penelitian ini juga dilakukan di provinsi Jawa Timur.

Perbedaan dari penelitian ini adalah terdapat pada dimana penelitian diatas membahas terkait rasa syukur terhadap adanya tradisi Mendhak Nyanggring, dalam penelitian ini membahas terkait apa makna simbolik dalam tradisi tersebut dan bagaimana pelaksanaan tradisi Mendhak Nyanggring yang dilakukan setiap tahunnya di Desa Tlemang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aprillia Setianingsih dan Deny Wahyu Apriadi dengan judul Makna Simbolik Pada Upacara Bersih Desa : Volume 2 (1) 1 – 31 Januari 2021. peneliti menjelaskan bahwa ide ini mengkaji tentang makna simbolik pada upacara bersih desa yang dianggap merupakan unsur penting yang memiliki sebuah makna tertentu tidak hanya itu dalam penelitian ini juga mengetahui bagaimana faktor kebudayaan yang menjadi makna tersendiri bagi masyarakat Dusun Ngiliran. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis sama-sama ingin mengetahui makna simbolik dari kebudayaan tradisi tersebut. Adapun perbedaan penelitian Aprillia

⁴ Alya Fikriyah Dzihni Kusnanda, Tradisi Mendhak Nyanggring Di Desa Tlemang, Kec. Ngimbang, Kab. Lamongan Sebagai Simbol Syukur Kepada Tuhan, *Heritage: Journal of Social Studies*, Vol. 1, No.2, 2023, 132.

Setianingsih dan Deny Wahyu Apriadi menyinggung tentang makna simbolik kebudayaan bersih Dusun Ngiliran yang menggunakan berbagai keperluan yang tentunya memiliki simbol makna tersendiri. Sedangkan peneliti menyinggung tentang Makna Simbolik tradisi mendhak Nyanggring serta bagaimana perspektif tradisi tersebut bagi masyarakat Desa Tlemang.⁵

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama meneliti terkait makna simbol dalam sebuah tradisi, dalam kebudayaan bersih Dusun Ngiliran sama sama menggunakan keperluan maupun simbol alat alat yang digunakan dalam tradisi tersebut. Persamaan yang kedua terletak pada metode penelitiannya dimana penelitian ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Juga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang akan dilakukan peneliti ialah terletak pada objek penelitiannya yaitu tradisi itu sendiri dimana pada penelitian ini meneliti tradisi Makna Simbolik Pada Upacara Bersih Desa Ngaliran sebagai bentuk rasa cinta masyarakat. Sedangkan tradisi yang akan dilakukan oleh peneliti ini adalah tradisi Mendhak Nyanggring bagi remaja Desa Tlemang Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heru Gunawan yang berjudul Prosesi Tradisi Lempongan : Vol. 1, No. 1, 2022. peneliti menjelaskan bahwa prosesi tradisi lempongan itu seperti apa dan mengetahui bagaimana makna simbolik dari tradisi lempongan adapun simbol dalam tradisi tersebut mempunyai

⁵ A. Setianingsih, D. W. Apriadi, Makna Simbolik Tradisi Dawuhan Dusun Ngiliran Desa Ngiliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan, *Jurnal Ilmu Dinamika Sosial*, Vol. 2, No. 1, 2021, 123.

banyak makna. Dalam tradisi ini juga menjelaskan pelaksanaan tradisi tersebut yang diikuti oleh masyarakat lempongan. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga memiliki makna terkait prosesi tradisi yang ada di Desa Tlemang sama-sama memiliki sebuah makna-makna yang terkandung dalam tradisi tersebut. Bukan hanya makna saja tetapi berbagai tahapan-tahapan tradisi yang ada di Desa Tlemang.⁶

Persamaan penelitian ini adalah terdapat pada konsep penelitian yaitu sama sama meneliti terkait sebuah tradisi, dalam sebuah tradisi memiliki pelaksanaannya sendiri sendiri. Penelitian ini juga memiliki persamaan dalam teorinya yaitu teori yang dicetuskan oleh George Herbert Mead yaitu Interaksionisme Simbolik. Sama menggunakan jenis penelitian Kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan hasil penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu peneliti ini meneliti terkait sebuah tradisi lempongan yaitu tradisi yang sudah dilakukan setiap tahunnya namun disini tradisi lempongan memiliki sebuah makna simbol juga terkait tradisi tersebut tetapi lebih ke simbol pelaksanaan sedangkan dalam penelitian ini terdapat makna simbol bahan yang digunakan saat tradisi dan saat pelaksanaan tradisi.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Yessy Soniatin yang berjudul Makna Dan Fungsi Dalam Budaya Nyadran dusun Sawen, desa Sendangrejo, Ngimbang : Vol. 13, No. 2. menjelaskan bahwa berbagai makna dan fungsi dalam budaya kearifan lokal masyarakat dusun sawen. pelaksanaan tradisi nyadran, makna yang terdapat dalam tradisi nyadran, dan fungsi budaya tradisi

⁶ Heru Gunawan, Luthfa Nugraheni, Mila Roysa, Makna Simbolik Tradisi Lempong Desa Kutuk, *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1, 2022, 111.

nyadran dalam kearifan lokal masyarakat dusun Sawen, desa Sendangrejo, Ngimbang, Lamongan. Ciri dari tradisi tersebut yaitu untuk menghibur masyarakat dengan mengadakan tradisi nyadran hal tersebut sudah dilestarikan sejak dahulu sampai sekarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga sama-sama sebuah tradisi dahulu yang sampai saat ini masih dilestarikan sama-sama mempunyai fungsi tersendiri dalam budaya kearifan lokal Desa tersebut.⁷

Persamaan penelitian ini ialah keduanya sama-sama membahas mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat dalam tradisi yaitu nilai gotong royong dan nilai keagamaan. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dalam menjelaskan temuan data penelitian. Selanjutnya persamaan yang lainnya terdapat pada bagian metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaan penelitian ini adalah terdapat pada penelitian ini menekankan pada nilai-nilai sosial dalam tradisi nyadran, sedangkan penelitian yang akan diteliti menekankan pada nilai sosial rasa syukur dalam tradisi Mendhak Nyanggring. Dan lokasi yang dipilih juga berbeda dimana penelitian ini dilakukan di Desa Sawen, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berada di Desa Tlemang.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Bayu Ananto Wibowo yang berjudul Eksistensi Tradisi Sebagai Sumber Sejarah Lokal : Vol.13, No. 2, 2023, 436-445. menjelaskan eksistensi tradisi sebagai sumber sejarah lokal disini dijelaskan bahwa sebuah tradisi merupakan sumber dari sejarah pada saat dahulu.

⁷ Yessy Soniatin, Makna Dan Fungsi Budaya Tradisi Nyadran Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Dusun Sawen, Desa Sendangrejo, Kecamatan Ngimbang, Kabupaten Lamongan, *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, Vol. 13, No. 2. 2022, 112.

Penelitian ini juga menyinggung terkait tradisi lisan merupakan tradisi yang melekat erat pada masyarakat pewarisnya. Sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meresap dan menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis juga sama terkait sebuah tradisi yang merupakan sebuah bentuk budaya lokal hingga saat ini masih dikembangkan dengan makna-makna tersendiri.⁸

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama sama membahas terkait tradisi sebagai nilai budaya maupun sumber sejarah sehingga nilai-nilai tradisi tersebut menjadi sebuah sejarah maupun budaya lokal, yang hingga saat ini masih dikembangkan di desa desa salah satunya di pulau jawa.

Perbedaan dalam penelitian yaitu dalam penelitian ini membahas akan tradisi lokal sehingga menjadi pewaris dalam sebuah desa tersebut, tetapi dalam penelitian ini membahas makna simbolik dan pelaksanaan dalam tradisi Mendhak Nyanggring sama sama membahas akan tradisi tetapi berbeda akan pelaksanaan dalam tradisi tersebut.

⁸ B. Ananto Wibowo, M Miranti, Pembelajaran Sejarah Melalui Folklor Ki Ageng Mangir Untuk Penanaman Nilai Kearifan Lokal, *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Vol.13, No. 2, 2023, 436.